



Pembelajaran Google Classroom dan Metode Belajar PAI Berbasis E-Learning

Ade Jamarudin¹, Anwar Sanusi², Yundri Akhyar³, Ofa Ch Pudir⁴

¹IAT, UIN SGD, Bandung, Indonesia

²PAI, STAI AL-Falah, Bandung, Indonesia

³PAI, UIN Suska, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Feb 12, 2022
Revised Feb 20, 2022
Accepted Mar 29, 2022

Keywords:

Google Classroom,
Methode,
E Learning.

ABSTRACT

PAI is one of the compulsory subjects in schools, starting from the elementary level to the secondary level, playing an important role in achieving national education goals as mandated in Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System. In the implementation of PAI learning, of course, it requires learning media. Google Classroom is an online platform that makes it easy for teachers in the digital learning process with students, teachers can create classes in program, give students additional codes or invite via email, and start communicating about class information, assignments, and documents. The research method used in this research is descriptive analytic. Analytical descriptive method is a to provide an overview of situations and accumulate data, as well as provide an explanation and analysis of the data obtained from the research site. This program makes it easy for PAI teachers and students if they cannot meet face to face in real classes. PAI teachers no longer need to go to school to give an assignment to the school picket section, because with the presence of this application, PAI teachers can share assignments and communicate with students remotely that they cannot enter and are given assignments, even in terms of time collection. determined immediately.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ade jamarudin
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
UIN Sunan Gunung Djati
Jl. A.H. Nasution cibiru 40614 bandung, Indonesia
Email: adejamarudin@uinsgd.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik berkaitan dengan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Peserta didik dilatih jasmaniahnya untuk terampil dan memiliki keterampilan secara maksimal, agar keterampilannya memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan mencapai tujuan hidupnya di dunia dan akhirat. (Hasan Basri, 2009). PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari

tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK), memegang peranan penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional sepertidiamatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tentu memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran pertama disebut visual-education (alat peraga), berkembang menjadi audio-visual aids (bahan pembelajaran), berkembang menjadi audio-visualcommunication (komunikasi pandang dan dengar), selanjutnya menjadieducational technology (teknologi pendidikan) atau teknologi pembelajaran. (Arsyad Azhar, 2014)

Diantara media teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran PAI adalah media pembelajaran berbasis e-learning. Saat ini, media pembelajaran hasil teknologi yang biasa digunakan, berbasis komputer dan internet yang sering disebut dengan istilah e-learning. E-learning merupakan proses pembelajaran disajikan secara elektronik dan media berbasis komputer. (Sri Anitah, 2010). Media pembelajaran berbasis e-learning ini, tepat bilamana dikembangkan. Karena sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapannya merupakan suatu keharusan, supaya pembelajaran PAI semakin efisien dan efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, integrasi media pembelajaran berbasis e-learning dalam ruang kelas, sebagai penyesuaian pembelajaran PAI dengan teknologi.

Oleh karena itu, menjadi keharusan mengintegrasikan media pembelajaran berbasis e-learning dan PAI sebagai penunjangnya. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu media. Berbagai media pembelajaran berbasis e-learning dapat digunakan, karena telah memanfaatkan jaringan internet. Internet dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Guru PAI sebagai pendidik memiliki tuntutan menerapkan media pembelajaran berbasis e-learning. Selain itu, harus mempunyai kemampuan menggunakan media berbasis e-learning. Dituntut juga dapat mengembangkan keterampilan membuat bahan pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik. Supaya pembelajara PAI lebih luas dan menarik.

Bagian aplikasi dari media pembelajaran berbasis e-learning yaitu Google Classroom. Aplikasi pembelajaran berbasis e-learning ini, diasumsikan menjadi salah satu layanan menjawab suatu persoalan dan tantangan dikelas. Google Classroom, sebagai aplikasi pembelajaran berbasis e-learning jarang digunakan. Baik dalam pembelajaran PAI maupun lainnya. Google Classroom merupakan aplikasi pembelajaran berbasis e-learning hasil inovasi Google yang bisa dimanfaatkan. Google Classroom memungkinkan tercipta ruang kelas di dunia maya. Mempunyai keunggulan sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana dalam pemberian materi dan pengumpulan tugas-tugas. (Noordin Asnawi, 2018).

Berdasarkan penelitian, yang pernah dilakukan oleh peneliti. Penggunaan aplikasi pembelajaran PAI berbasis e-learning di sekolah-sekolah SMP jarang sekali. Hal ini, disebabkan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah-sekolah. Penyebab lain, kurang antusias memakai aplikasi pembelajaran berbasis e-learning. Padahal dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Berbagai macam aplikasi pembelajaran berbasis e-learning bisa digunakan dalam pembelajaran apapun terutama pembelajaran PAI. Sehingga pembelajaran PAI yang diikuti oleh peserta didik tidak membosankan. Teramati peserta didik kurang semangat selama mengikuti proses pembelajaran PAI. Padahal peserta didik sering sekali menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran PAI yang terintegrasi teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kenyataan berbagai aplikasi yang bisa digunakan pun banyak, seperti halnya aplikasi Google Classroom.

Jadwal guru PAI yang padat, kadang tidak memungkinkan untuk hadir di ruang kelas. Aplikasi Google Classroom, membantu memaparkan materi dan tugas yang akan disampaikan oleh guru PAI yang diupload di tab materi dan tugas pada tab tugas. Maka dari itu, sangat membantu dalam proses penyampain informasi tanpa terbatas ruang dan waktu. Sehingga memudahkan guru PAI memberikan informasi terupdate kepada peserta didik. Bukan hanya itu, segala aktivitasnya sudah tidak menggunakan kertas dari memulai berbagi materi sampai

evaluasi. Di sisi lain, berbagai perangkat keras dan perangkat lunak (aplikasi Google), telah terintegrasi sebagai faktor pendukungnya.

Secara istilah Google Classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan penugasan tanpa kertas. Jadi aplikasi Google Classroom merupakan perangkat lunak sebagai layanan online gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan siapa pun yang memiliki akun Google bisa menggunakannya, sehingga memudahkan pelajar dan instruktur agar tetap terhubung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Azuar Juliandi, 2018).

Aplikasi Google Classroom sesuai pemaparan di atas, merupakan perangkat lunak dari Google yang bisa digunakan untuk pembelajaran PAI. Perangkat lunak ini, telah diperkenalkan sebagai keistimewaan Google Apps for Education, lalu disudahi dengan pengeluaran kepada khalayak sejak 12 Agustus 2014. (Yeskel, Zach, 2019). Sebagai perangkat lunak, aplikasi Google Classroom tentunya berkedudukan sebagai media pembelajaran PAI. Ciri mencolok perbedaan dengan media pembelajaran PAI lainnya, aplikasi Google Classroom memindahkan kelas nyata ke dunia maya. Namun, tetap dalam aplikasi Google Classroom, ada yang berperan sebagai guru PAI dan peserta didik. Bagi sekolah pengguna aplikasi ini, yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI, bisa menunjuk seseorang sebagai administrator. Tugas dari administrator sebagai pengatur kelas Google yang akan dipakai oleh guru PAI dan peserta didik. Peranan administrator sangat penting, terutama bagi sekolah yang telah tersertifikat oleh Google for Education (GAPE). Bukan mengelola, akan tetapi sebagai peninjau seluruh kegiatan guru PAI dan peserta didik. Abd. Rozak dan Azkia Muharom mengatakan, kelas Google dapat dirancang oleh administrator untuk mempermudah interaksi guru dengan peserta didik dalam dunia maya. (Abd. Rozak dan Azkia Muharom Albantani, 2018).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik (fenomenologi). (Iskandar, 2017) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan strategi dan teknik penelitian untuk memahami kondisi dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta, dengan data dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka-angka. (Lexy J Moleong, 2017).

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode yang bermaksud memberikan gambaran mengenai situasi-situasi dan mengakumulasi data, serta memberikan penjelasan serta penganalisisan dari data yang diperoleh dari tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau lukisan melalui kalimat secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, pengalaman guru PAI dan Waka Kurikulum dalam menggunakan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran PAI berbasis e-learning.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah berupa data yang diambil dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, berasal dari tempat penelitian. Adapun jenis kualitatif yang digunakan yaitu fenomenologi. Tujuan dari kualitatif fenomenologi memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari sekolah tentang datayang dibutuhkan mengenai desain, tujuan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat juga evaluasi dengan aplikasi Google Classroom.

Prosedur Analisis Data

Data yang terkumpul, baik data primer maupun skunder. Selanjutnya data dipilih-pilih berdasarkan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Data tersebut tiada lain berkenaan langsung dengan data komponen desain, tujuan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi dengan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran PAI berbasis e-learning di sekolah. Adapun secara terperinci langkah-langkah analisis data dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal penting dalam implementasi aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran PAI berbasis e-learning di sekolah dan disusun secara sistematis sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya memberikan gambaran jelas untuk hasil penelitian yang dilakukan di sekolah.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam prosesnya data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data (Data Conclusion Drawing and Verification)

Pengambilan kesimpulan merupakan gambaran dari objek penelitian. Proses pengambilan ini didasarkan pada berbagai informasi yang masuk dan tersusun dalam bentuk penyajian data. Dalam menganalisis data kualitatif digunakan kerangka berpikir induktif yaitu bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan penelitian mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya, yang berhubungan dengan implementasi aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran PAI berbasis e-learning di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen desain aplikasi Google Classroom meliputi beberapa hal yang ada di atas. Dalam pelaksanaanpun, diperlukan oleh sekolah yang menggunakan aplikasi Google Classroom. Sebagai suatu media pembelajaran PAI berbasis e-learning. Komponen-komponen desain tersebut, menjadikan satu kesatuan sistem oprasional. Dengan adanya komponen-komponendesain menjadikan aplikasi Google Classroom lebih baik dan sederhana dalam pengoprasian yang dilakukan, dibandingkan dengan aplikasi online lainnya. Secara tidak langsung aplikasi ini, dapat dipakai dalam pembelajaran PAI oleh guru PAI dan peserta didik dari mulai berbagi materi PAI dan penugasan. Dengan adanya dan hadirnya aplikasi Google Classroom mempermudah bagi guru PAI untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Dari mulai guru PAI menyiapkan materi, tugas, dan mengembangkan bahan ajar. Baik itu berupa file, video maupun alamat URL, yang dibagikan secara langsung ke aplikasi kelas Google atau Google Classroom. Dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI dan peserta didik tidak perlu lagi membawa buku cukup banyak. Karena guru PAI bisa mencari informasi dan bahan ajar yang ada di Google Crome. Guru PAI bukan lagi berkedudukan sebagai sumber pembelajaran, akan tetapi berkedudukan sebagai fasilitator. Bahkan, peserta didik bisa mencari sendiri informasi dan materi tambahan PAI ke Google Crome.

Tujuan-tujuan dalam menerapkan aplikasi Google Classroom memudahkan dalam berbagai hal. Banyak kemanfaatan dengan aplikasi Google Classroom dan pendukungnya, dalam pembelajaran PAI. Terutama dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan-tujuan tersebut meliputi beberapa hal, yaitu memudahkan pembelajaran, memudahkan berbagi materi, memudahkan pengaturan, meningkatkan kerjasama, menyimpan data terpusat, memudahkan penilaian, membuat antusias pembelajaran, memperluas ruang dan waktu, dan juga menyesuaikan perkembangan ICT.

Memudahkan komunikasi dalam pembelajaran PAI, segala komunikasi pembelajaran PAI dengan pemakaian aplikasi Google Classroom, mudah dan membantu guru PAI dan peserta didik. Sebagaimana Imanudin mengatakan, aplikasi Google Classroom memudahkan pembelajaran, pemakaian Google Classroom sangatlah mudah dan nyaman dilakukan dalam pembelajaran dibandingkan aplikasi lain. (Muhammad Imanudin, 2018). Bagi guru PAI dan peserta didik tidak lagi harus kesulitan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Walaupun keduanya dalam jarak yang sangat jauh. Juga tidak ada hambatan seperti iklan dan lainnya. Karena aplikasi ini bagian situs e-learning, dikhususkan untuk pembelajaran. Segala aktivitasnya melalui bantuan jaringan internet. E-learning merupakan segala aktivitas pembelajaran, memanfaatkan media elektronik untuk belajar, sebuah proses dilakukan melalui network (jaringan). (Dian Wahyuningsih, 2017), Terutama dalam berbagi materi dan tugas. Bilamana membagikan materi dan tugas, guru dan peserta didik tidak perlu lagi menggunakan e-mail. Karena aplikasi ini dirancang dari mulai berbagi materi dan mengumpulkan tugas.

Memudahkan berbagi materi PAI, bagian dari tujuan menerapkan aplikasi Google Classroom. Mudahnya berbagi dalam berbagai materi PAI, tanpa ada kesulitan lagi bagi guru PAI untuk membagikan materi walaupun dalam jarak jauh bilamana guru PAI tidak bisa hadir di kelas nyata. Terlebih bisa langsung membagikan materi berupa file, video maupun link yang dibagikan ke aplikasi Google Classroom. Artinya tidak seperti pembelajaran PAI secara manual atau tradisional. Hanya terbatas dengan dengan buku pelajaran yang dipegang guru PAI, yang disampaikan kepada peserta didik. Karena ada fitur-fitur dalam aplikasi Google Classroom telah dirancang untuk menyusun materi. (Muhammad Imanudin, 2018). Lebihnya lagi, materi PAI yang disampaikan bisa diambil dari penyimpanan komputer maupun penyimpanan online. Oleh karena itu, aplikasi berbasis e-learning ini memudahkan dalam tersampaikan materi secara cepat dan luas. E-learning memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet atau intranet. (Munir, 2008).

Memudahkan pengaturan, proses pengaturan aplikasi Google Classroom sangatlah mudah. Mudahnya pengaturan sangat berbeda dengan aplikasi lainnya. Walaupun guru PAI dan peserta didik dengan pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi yang biasa. Sebab pemakaian Google Classroom, sangatlah mudah dan nyaman untuk dilakukan dalam pembelajaran dibandingkan aplikasi lain. (Muhammad Imanudin, 2018). Oleh karena itu, bagi pengguna aplikasi Google Classroom tidak perlu lagi kerepotan seperti dalam aplikasi learning management system (LMS). Dengan sederhananya hanya dalam pengaturan terkait mempunyai akun, laptop, dan jaringan internet. Aplikasi ini bagian dari aplikasi e-learning paling mudah dalam pengaturan penggunaannya.

Meningkatkan kerjasama (kolaborasi), dalam proses pembelajaran PAI pasti ada kerja kelompok. Dalam aplikasi Google Classroom ini sangat memungkinkan untuk melakukan kegiatan kolaborasi atau kerja kelompok. Guru PAI terlebih dahulu membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Dengan adanya kolaborasi meningkatkan komunikasi kelas, guru mengirimkan pemberitahuan kepada peserta didik untuk memulai sebuah diskusi sederhana. (Muhammad Imanudin, 2018). Setelah dibagi kelompok peserta didik dapat mulai berdiskusi dan bisa saling berbagi file diskusi. Maka aplikasi ini, memungkinkan sekali untuk melakukannya dan meningkatkannya pembelajaran PAI.

Menyimpan data terpusat, bagi pengguna aplikasi Google Classroom. Bilamana ingin menyimpan data dalam folder bisa menyimpannya di Google Drive. Google Drive memberikan ruang untuk menyimpan dan berbagi document, video, gambar slide ataupun slides dengan siapapun yang ijin dengan menggunakan berbagai jenis gadget. (PPTI, 2016), Sehingga dengan aplikasi ini, memusatkan penyimpanan tanpa takut harus kehilangan data. Dengan kapasitas yang lumayan sekitar 15 GB. Penyimpanan data terpusat, guru dan peserta didik dapat menyimpan semua tugasnya dalam folder tertentu. (Muhammmad Imanudin, 2018) Namun apabila guru PAI dan peserta didik menyimpan data dengan opsi lain, tinggal menyimpan data dalam folder komputer. Dengan alasan penyimpanan penuh maupun mengalihkan berbagai dari data yang penting. Karena penyimpanan dalam komputer lebih besar kapasitasnya dalam penyimpanan data.

Memudahkan berbagi sumber, bagi guru PAI tidak perlu kebingungan lagi. Terutama kaitan dalam berbagi sumber pembelajaran dengan peserta didik. Dengan adanya terobosan situs belajar online berbasis e-learning. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru PAI sebagai sumber dan hanya satu buku pegangan guru PAI. Akan tetapi dengan luas dan mudah mencari berbagai informasi terkait sumber belajar. Pencarian bisa dilakukan dalam Google Crome berupa makalah, dalam bentuk word maupun pdf juga gambar, blog, dan berita. Google Crome, sebagai mesin pencari yang mampu menemukan beragam informasi yang ada dalam ratusan ribu bahkan jutaan website, hanya dengan kata kunci (keyword). Baik berupa buku, gambar, blog, berita, hiburan dan lainnya. (Jubile, 2009).

Sekarang lebih khusus lagi pencarian sumber pembelajaran PAI dengan aplikasi lainya yaitu Google Books. Google Books, memberikan akses untuk user secara online, dalam melakukan pencarian text book. (Dian Wahyuningsih, 2017). Bukan hanya pencarian gambar bahkan video yang dijadikan sumber belajar sekarang bisa di cari dalam Youtube. Youtube memberikan layanan untuk mencari video tutorial untuk penunjang pembelajaran karena semakin luas. (Dian Wahyuningsih, 2017). Dengan adanya aplikasi lain di atas pencarian dan pembagian sumber belajar PAI bisa dilakukan oleh guru PAI. Baik berupa file maupun lainnya, bisa mengirim langsung filenya atau bahkan linknya ke aplikasi Google Classroom. Sehingga guru PAI dan peserta didik dapat mengakses informasi seluas-luasnya dan menemukan update waktu terkait sumber belajar.

Memudahkan penilaian, dalam proses penilain yang dilakukan guru PAI dalam aplikasi Google Classroom. Berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI secara tradisional dan setengah modern. Karena dari sisi yang membedakan dalam pembuatan, pengumpulan, dan pemeriksaan soal. Dalam aplikasi ini, tersedia dan terintegrasi dengan aplikasi Quizziz dan Google Form. Oleh karena itu, memudahkan penilaian dengan aplikasi Quizziz dan Google Form. (Muhammad imanuddin, 2018). Penilaian dilakukan sebagai sebuah evaluasi yang diberikan guru PAI kepada peserta didik. Dengan aplikasi di atas, memudahkan guru PAI dalam membagikan tugas dan menilai. Tinggal buat, tentukan nilai yang diberikan, bagikan dan nilai pun terinput setelah peserta didik mengerjakannya. Tidak seperti yang dilakukan oleh PAI yang memberikan tugas penilaian secara manual. Terutama harus mencetak atau menggunakan kertas. Selanjutnya harus memeriksa satu persatu, mengotret dan menghitung nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Aplikasi di atas memberikan kemudahan, irit dalam penggunaan kertas dan guru PAI tidak kelalahan untuk memeriksa satu persatu nilai yang diberikan atau hasil kerja peserta didik.

Membuat antusias pembelajaran, peserta didik yang menggunakan aplikasi Google Classroom terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran PAI. Dimaksud dari kebanyakan peserta didik aktif dalam menanya, mengerjakan tugas, bahkan berdiskusi. Karena dengan penggunaan aplikasi Google Classroom menyesuaikan dengan keseharian peserta didik yang selalu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Merupakan berpindahya dari tradisional ke arah kemajuan teknologi. Dengan situs belajar ini, meningkatnya peroses kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik, ketika diberikan

tugas dengan ketentuan batas waktu, bukan hanya itu membuat antusias peserta didik dalam pembelajaran. (Muhammad imanuddin, 2018).

Terlebih lagi, peserta didik kreatif dalam membuat proyek atau karya dari desain grafis, slide, dan tidak aneh dalam urusan ketik mengetik. Maka proses pembelajaran dalam kurikulum sekarang, diperlukannya media teknologi informasi dan komunikasi secara langsung di terapkan. Bukan lagi menjadi sebuah mata pelajaran yaitu sering dikenal dengan prakarkarya. Karena kecakapan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan sendirinya akan terbangun, dari pengalaman praktek secara langsung. Bukan hanya itu, guru PAI tidak lagi kebingungan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif, kreatif dan inovatif. Oleh karena, pembelajaran merupakan serangkaian kreativitas aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan, arahan, dan motivasi guru. (Yunus abidin, 2016). Jadi penerapan aplikasi Google Classroom ini, sebagai media penyesuaian dalam konteks kurikulum sekarang, pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Memperluas ruang dan waktu, aplikasi Google Classroom memberikan fasilitas bagi penggunaannya. Fasilitas tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tidak terbatas lagi dengan ruang dan waktu. Google Classroom dirancang untuk mempermudah interaksi guru dengan peserta didik dalam dunia maya. (Abd. Rozak dan Azkia Muharom Albantani , 2018). Oleh karena itu, antara guru PAI dan peserta didik bisa belajar dengan jarak jauh. Terutama bila guru PAI berhalangan masuk dalam kelas nyata. Luas ruang dan waktu, aplikasi Google Classroom mewakili pertemuan dan kontak langsung antara guru dan peserta didik. (Muhammad imanuddin, 2018).

Sekarang dengan kecanggihan Google, merilis media yang terintegrasi dengan aplikasi Google Classroom. Aplikasi ini, seolah bisa berkomunikasi secara langsung dengan melakukan vidcall (video chat) melalui aplikasi Hangout. Maka komunikasipun bisa terjalin antara guru PAI dan peserta didik. Walaupun keduanya berjarak jauh, dalam arti tidak ada dalam satu ruangan, tidak ada lagi halangan untuk berkomunikasi. Hangout digunakan untuk melakukan percakapan secara langsung (vidcall), bahkan screen sharing dengan yang lain, memudahkan berbagi pengetahuan. (PPTI, 2016). Jadi dengan aplikasi Hangout membantu komunikasi tanpa ruang dan waktu antara guru PAI dan peserta didik.

Aplikasi Google Classroom memberikan kemudahan dalam mencari materi dari sumber belajar. Karena aplikasi ini, telah terintegrasi baik dengan Google Crome dan Google Books. Google Crome, sebagai mesin pencari yang mampu menemukan beragam informasi yang ada dalam ratusan ribu bahkan jutaan website, hanya dengan kata kunci (keyword). Baik berupa buku, gambar, blog, berita, hiburan dan lainnya. (Jubile enterprise, 2009). Sedangkan Google Books, memberikan akses untuk user secara online, dalam melakukan pencarian text book. (Dian Wahyuningsih, 2017). Apalagi peserta didik maupun guru harus menghabiskan banyak waktu dengan berangkat ke perpustakaan sekolah. Oleh sebab aplikasi itu, teknologi informasi dan komunikasi, merupakan media tersampaikan informasi, pesan dan isi pembelajaran. (azhar arsyad, 2013). Dengan ini, pembelajaran PAI berbasis e-learning, memanfaatkan jaringan internet memperluas ruang dan waktu. Karena e-learning, segala aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Sebuah proses dilakukan melalui network (jaringan). (Dian Wahyuningsih, 2017).

Menyesuaikan perkembangan ICT, media pembelajaran seiring waktu mengalami perkembangan terutama media teknologi informasi dan komunikasi. Dalam perkembangannya, pendidikan ada tuntutan memakai dan menerapkan media tersebut. Dengan menyertakan dalam proses pembelajaran PAI pun sama. Supaya pembelajaran PAI yang dilakukan lebih mudah dalam berbagi informasi. Secara gamblang bahwa, media pembelajaran, merupakan perantara atau pengantar dari sumber pesan pembelajaran tersampaikan kepada penerima pesan. (uus ruswandi dan badrudin, 2008) Dalam penerapan media teknologi informasi dan komunikasi. Komputer dan

internet, media tersampainya informasi, pesan dan isi pembelajaran. (azhar arsyad, 2013). Sekarang banyak penawaran aplikasi yang bisa digunakan diantaranya aplikasi Google Classroom.

Aplikasi Google Classroom, merupakan bagian hasil inovasi Google yang diperuntukan penggunaannya untuk pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak merasa lagi dijauhkan dari kebiasaannya dalam menggunakan media ICT. Karena bilamana dijauhkan dengan kebiasaannya. Maka akan menimbulkan penasaran yang berlebih. Dengan bimbingan dari guru PAI peserta didik pun, bukan mempunyai kecakapan saja, tapi ada bimbingan untuk bijak dalam bermedia sosial. Terutama dalam memosting ke blog masing-masing. Bukan hanya itu aplikasi Google Classroom, meningkat kedisiplinan peserta didik, ketika diberikan tugas disertai batas waktu, bukan hanya itu membuat antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (Muhammad imanuddin, 2018). Menyesuaikan kurikulum, dalam pembelajaran PAI pada masa sekarang ada tuntutan menggunakan teknologi informasi. Terutama sesuai dengan acuan yang digunakan untuk pengembangan pembelajaran PAI. Karena pembelajaran PAI yang harus dilakukan bukan terpusat lagi pada guru PAI. Akan tetapi, peserta didik dituntut aktif dan kreatif juga inovatif. Sehingga membangun pengetahuan dengan sendirinya, dan dari sisi hasil belajar mendapat pengetahuan baru dan mempunyai kecakapan. Karena dari itu, hasil dari pembelajaran, mempunyai serangkaian aktivitas yang dilakukan, diharapkan mempunyai dan memperoleh kemampuan. (yunus abidin, 2013).

Diantara yang tepat pada masa sekarang harus terintegrasi dengan memakai teknologi informasi. Karena dengan memakai media ini, peserta didik bisa mencari berbagai informasi, yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Khususnya guru PAI tanpa ada kesulitan dalam mencari bahan ajar dan pengembangannya. Situs yang menawarkan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi yaitu berbasis e-learning. Adapun aplikasi yang bisa digunakan banyak sekali, diantaranya aplikasi Google Classroom. Maka, e-learning merupakan segala aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Sebuah proses yang dilakukan melalui network (jaringan). (Dian Wahyuningsih, 2017).

Sehingga model pembelajaran apapun mudah dilaksanakan seperti model berbasis proyek, berbasis masalah, kooperatif dan lainnya. Bukan hanya itu, maksud dari menerapkan pembelajaran PAI berbasis e-learning. Tiada lain yang terpenting menyesuaikan pembelajaran PAI dengan sangat pesatnya media teknologi informasi dan komunikasi. Tidak ada salahnya untuk menerapkan memanfaatkan berbagai media yang di tawarkan dalam media teknologi informasi dan komunikasi. Dengan bantuan dari media informasi dan komunikasi sangat mudah untuk berinteraksi antara guru PAI dan peserta didik. Bahkan dalam pengembangan pembelajaran pun sangat berarti. Namun tetap bagi guru PAI dan peserta didik di haruskan untuk meliterasi berbagai informasi dan menyamakan dengan sumbernya. AbdulHamid Al-Jantani menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran pun merupakan bagian sebuah urusan. Pelaksanaannya membutuhkan sesuatu yang mempermudah. Segala sesuatu yang mempermudah itu merupakan media atau perantara dalam pembelajaran. Media pembelajaran pun beragam, untuk itu media yang dapat kita pakai, dan butuhkan dalam pembelajaran serta penyesuaian dengan zaman kita berada. (abd hamid al jantani, 1993).

Berdasarkan indentifikasi dari tujuan-tujuan di atas, bagian dari tujuan dan maksud juga alasan menerapkan aplikasi Google Classroom pada pembelajaran PAI berbasis e-learning. Tiada lain, penerapan aplikasi Google Classroom tanpa rekayasa atau hanya menerapkan media pembelajaran PAI berbasis e-learning. Oleh karena itu, mempunyai pijakan maksud tertentu dalam menerapkan aplikasi Google Classroom. Ternyata dengan menerapkan aplikasi Google Classroom sangat bagus dan penting sekali. Terutama dalam mengikuti perkembangan ICT dan tuntutan kurikulum pada masa sekarang.

CONCLUSION

Tujuan pendidikan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

E-learning merupakan pembelajaran dengan elektronik. Segala aktivitas pembelajarannya memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui network (jaringan) baik dalam satu ruangan maupun dalam jarak jauh. aplikasi Google Classroom merupakan perangkat lunak dari Google sebagai aplikasi dan media pembelajaran PAI. Dapat digunakan memindahkan kelas dunia nyata ke dunia maya. Sehingga mudah menyampaikan informasi juga komunikasi antara guru PAI dan peserta didik. Walaupun keduanya dalam satu ruang kelas nyata maupun dalam jarak jauh. Kategori pembelajaran PAI dengan perangkat lunak ini pembelajaran secara online atau melalui internet. Pembelajaran PAI berbasis e-learning dilakukan melalui jaringan internet dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Sehingga tersampainya materi ajar dan materi uji.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam bidang pendidikan. Ditandai dengan hadirnya situs belajar dan mengajar dengan web dan internet disebut e-learning. E-learning merupakan suatu sistem pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tujuannya dengan penggunaan sistem elektronik atau komputer membantu proses pembelajaran. Secara metodologis media pembelajaran dengan tujuan: (1) Membantu memperjelas pokok bahasan yang disampaikan, (2) Membantu memotivasi dalam kegiatan pembelajaran, (3) Membantu mengatasi keterbatasan ruang, tempat dan waktu, (4) Memberi pengalaman nyata dalam pembelajaran.

Penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi mengefektifkan pembelajaran. Baik penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Membangkitkan motivasi dan minat peserta didik. Membantu peserta didik meningkatkan pemahaman. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Komputer dan internet merupakan media tersampainya informasi, pesan dan isi pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning).

References

- Abdul Manab, 2015. Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran (Yogyakarta: Kalimedia)
- Abdul Hamid Al-Jantani, 1993. Ususu tarbiyatil Islamiyah Fi Sunnatinnabawiyah (Libiya: Darull 'arabiyah al Kitab)
- Abdul Kosim dan Fathurahman, 2018. Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Abd. Rozak dan Azkia Muharom Albantani, Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 No. 1, Juni 2018,
- Ahmad Tafsir, 2011. Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Alice Keeler dan Libbi Miller, 2015. Praise for 50 Things You Can Do with Google Classroom (Sandiago: Dave Burgess Consultin)
- Anidi, 2017. Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Parama Publhising)
- Azhar Arsyad, 2014. Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers)
- Arsyad Azhar, 2014. Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Anderson dan Kathwohl, 2017. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Terjemahan Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Azuar Juliandi, 2018. Google Classroom Mendesain Kelas Online untuk Mendukung Pembelajaran dan Penelitian (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli)

- Dian Wahyuningsih, 2017. E-Learning Teori dan Aplikasi (Bandung: Informatika)
- Hasan Basri, 2009. Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia)
- Hasbullah, 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers)
- Jamaludin, dkk, 2015. Pembelajaran Persepektif Islam (Bandung: Rosdakarya)
- Karman, 2018. Tafsir Ayat Pendidikan (Bandung: Rosdakarya)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Kurikulum 2013; Rasional, Kerangka Dasar,Struktur, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum (Jakarta: Kemendikbud).
- Michael, media pembelajaran e-learning, 2013: 27 tersedia di [http://www.pasca.unla.ac.id >assets>akademik ...online](http://www.pasca.unla.ac.id/assets/akademik...online) diakses, 14 oktober 2018, Jam 15.00
- Muhammmad Imanudin, 2018. Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom Trobosan Pembelajaran Era Revolusi 4.0 (Yogyakarta: Garudhawaca)
- Muhaimin, 2014. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Munir, 2008. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta)
- Uus Ruswandi dan Badrudin, 2008. Media Pembelajaran (Bandung: Insan Mandiri)
- PPTI, 2016. Modul Pelatihan GAFE Untuk Mahasiswa, (Surabaya: Stikom)
- Yunus Abidin, 2016. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013 (Bandung: PT Refika Aditama)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ramayulis, 2013. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia)
- Saiful Anwar, 2014. Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera)
- S. Iftakhar, 2016. "Google Classroom: What Works and How?" Journal of Education and Social Science, vol. III, pp. h. 12-18, 2016 diakses 8 november 2018 Jam 15.00
- Tim Pengembang MKDP, 2011. Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Press)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013 Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers)
- Teguh Triwiyanto, 2015. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara)
- Yeskel, Zach (12 Agustus 2014). "More teaching, Lesstech-ing: Google Classroom Launches Today". Google Blog. blogspot.co.nz. Diakses 23 Maret 2019 Jam 15.00
- Wina Sanjaya, 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana)
- Winastwan Gora, dkk, 2009. Pakema TIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK (Jakarta: Elex Media Komputindo)